

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manusia berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memenuhi kebutuhan primernya, salah satu kebutuhan primer tersebut adalah makanan. Kebutuhan akan makanan pokok setiap penduduk di seluruh penjuru dunia ini satu sama lain berbeda, beras atau nasi menjadi salah satu kebutuhan makanan pokok yang sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan pilihan makanan pokok untuk dikonsumsi setiap hari (AAK, 1990).

Beras atau nasi adalah buah padi yang berasal dari tumbuh-tumbuhan golongan rumput-rumputan (*gramineae*) yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia sejak lama (AAK, 1990). Tanaman padi bisa dibudidayakan secara organik dan anorganik. Padi organik adalah budidaya padi yang menggunakan tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia serta dikombinasikan dengan penggunaan pupuk organik dan bahan-bahan alami (Hong *dalam* Nurmala, 2011). Sedangkan padi anorganik adalah budidaya tanaman padi yang masih bergantung pada penggunaan pupuk kimia ataupun pestisida kimia.

Pada kenyataannya, output hasil kegiatan pertanian yang mengarah pada pertanian organik dipercaya memiliki kualitas yang lebih baik dari sisi kesehatan dibandingkan pertanian anorganik. Sedangkan pada tanaman, menurut Djuarnani, dkk, (2005), pupuk organik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pupuk anorganik diantaranya adalah mengandung unsur hara makro dan mikro yang lengkap walaupun jumlahnya sedikit, dapat memperbaiki struktur tanah, beberapa tanaman yang menggunakan kompos lebih tahan terhadap serangan penyakit, serta menurunkan aktivitas mikroorganisme tanah yang merugikan.

Berbagai tahapan kegiatan pertanian akan menentukan kualitas output yang akan dihasilkan. Oleh karena itu seharusnya penerapan teknologi dan inovasi diperhatikan agar setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negatif baik pada lingkungan maupun kesehatan manusia. Tahapan yang tidak bisa ditinggalkan dari kegiatan pertanian yaitu proses pemupukan, kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada tanaman. Dewasa ini pertanian organik menjadi wacana yang mulai dikembangkan pada pertanian di

Indonesia. Sumber bahan pembuatan pupuk pada pertanian organik yang terbuat dari limbah pertanian atau peternakan menjadikan keunggulan bagi penggunaan pupuk organik dibandingkan pupuk kimia karena dapat mengurangi dampak pencemaran limbah-limbah terhadap lingkungan.

Selain memperhatikan faktor lingkungan tentunya juga harus mengerti makna dari ilmu usahatani yang sedang dijalankan. Menurut Soekartawi, (1995), ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif jika petani atau produsen mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Saat ini pertanian yang berbasis organik telah banyak dikembangkan di beberapa daerah yang berpotensi, salah satunya di Kota Malang. Telah banyak sekali areal persawahan yang dirubah menjadi sistem pertanian organik, khususnya untuk tanaman pangan berupa padi. Kecamatan Lawang menjadi salah satu daerah yang membudidayakan padi baik secara organik maupun anorganik. Desa Sumber Ngepoh merupakan satu-satunya desa yang ada di Kecamatan Lawang yang membudidayakan padi secara organik, sedangkan tetangga desanya yang terletak di sebelah barat merupakan Desa Sumberporong yang membudidayakan padi secara anorganik.

Semenjak mendapatkan sertifikat organik dari lembaga *Inofice* pada tahun 2007, petani padi Desa Sumber Ngepoh mulai lebih serius dalam pengembangan sistem pertanian organik, yaitu suatu sistem pertanian yang dinilai oleh banyak pihak sebagai terobosan akibat dari dampak negatif penggunaan pestisida kimia dan pupuk buatan pabrik atau pupuk kimia. Mulai dikembangkannya pertanian organik di Desa Sumber Ngepoh merupakan salah satu wujud adanya teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas padi secara keseluruhan. Budidaya padi yang dilakukan oleh para petani padi di Desa Sumberporong memiliki beberapa permasalahan, seperti menurunnya kualitas lahan akibat dari dampak

negatif ketergantungan pada pupuk dan pestisida kimia, alih fungsi lahan pertanian ke sektor permukiman dan menurunnya produktivitas padi pada saat ini.

Hadirnya pertanian organik di Desa Sumber Ngepoh dinilai oleh petani padi Desa Sumberporong sebagai jawaban atas permasalahan yang selama ini mereka hadapi. Namun dengan adanya sistem pertanian yang berbeda, tentu saja biaya produksi, pendapatan dan hasil yang diperoleh juga akan berbeda. Sehingga, hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan petani di dalam mengembangkan usahatani padi. Dari kedua usahatani padi anorganik dan organik manakah yang memiliki tingkat kelayakan dan keuntungan yang lebih tinggi dan bagaimanakah dampak dari adanya usahatani padi organik terhadap produktivitas padi, apakah dengan mengembangkan usahatani padi organik benar-benar mampu meningkatkan produktivitas padi per hektar.

Produktivitas dan pendapatan merupakan unsur terpenting yang perlu untuk dipertimbangkan dalam berbagai kegiatan termasuk pertanian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang produktivitas dan kelayakan usahatani padi organik dan anorganik yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada petani tentang analisis usaha yang sedang dijalankan serta dampak usahatani padi organik terhadap produktivitas padi. Sehingga dengan adanya penelitian ini akan membantu petani di dalam mengembangkan usahatani padi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun sebagai bahan makanan pokok yang dapat digantikan atau disubstitusikan oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa mengkonsumsi nasi atau tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain.

Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat akan dapat memicu peningkatan jumlah konsumsi terhadap berbagai macam bahan kebutuhan. Salah satunya yaitu kebutuhan akan bahan pangan. Peningkatan tersebut seharusnya harus diimbangi dengan pemenuhan akan kebutuhan bahan pangan. Pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan tidak hanya sebatas pada sisi

kuantitas namun juga harus mengarah pada sisi kualitas, dalam hal ini pertanian organik menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas bahan pangan utama berupa padi yang berkualitas tinggi.

Perkembangan pertanian organik dan anorganik sedang mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Banyak masyarakat yang sengaja beralih untuk mengkonsumsi pangan yang diproduksi menggunakan sistem pertanian organik. Perkembangan informasi mengenai pertanian organik juga sedang ditingkatkan di antara para petani di Indonesia, agar pertanian Indonesia bisa menerapkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan tetap menghasilkan produksi yang baik pada masa mendatang.

Desa Sumber Ngepoh yang ada di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang tergolong desa dengan mayoritas petani yang membudidayakan padi organik dan telah mulai banyak dikenal oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan meningkatnya permintaan akan beras organik yang ada di Desa Sumber Ngepoh, sedangkan pada Desa Sumberporong yang letaknya bersebelahan mengusahakan lahannya dengan sistem anorganik memiliki kendala yaitu berkurangnya luasan lahan yang digunakan untuk melakukan usahatani padi akibat terdapat alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan permukiman atau perumahan dan berkurangnya kesuburan tanah akibat dari ketergantungan penggunaan pupuk kimia dan pestisida secara terus menerus.

Hadirnya pertanian organik di Desa Sumber Ngepoh yang di pandang cukup sukses hingga saat ini, dinilai oleh sebagian besar petani di Desa Sumberporong sebagai solusi dari permasalahan yang timbul akibat dari dampak negatif penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia terhadap tanah dan lingkungan sekitar yang semakin rusak, namun disisi lain hadirnya pertanian organik yang ada di desa Sumber Ngepoh justru menjadi masalah tersendiri apabila dilihat dari segi biaya dan output yang yang dihasilkan.

Dari dua jenis usahatani padi yang dilakukan di kedua desa penelitian ini, terdapat perbedaan yang terletak pada input produksi berupa pupuk dan pestisida. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi besarnya biaya dan keuntungan yang diperoleh dalam melakukan usahatani padi baik secara organik maupun anorganik, serta hasil panen yang dihasilkan. Karena adanya perbedaan

penggunaan input masing-masing jenis usahatani, maka biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang diterima berbeda. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik beberapa permasalahan seperti :

1. Apakah benar terdapat perbedaan dalam hal biaya produksi, penerimaan dan keuntungan antara usahatani padi organik dan anorganik.
2. Berapa besarnya tingkat kelayakan usahatani padi organik dan anorganik.
3. Bagaimana dampak usahatani padi organik terhadap produktivitas padi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usahatani padi organik dan anorganik
2. Menganalisis tingkat kelayakan usahatani padi organik dan anorganik
3. Menganalisis dampak usahatani padi organik terhadap produktivitas padi

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani padi anorganik tentang usahatani padi organik beserta penggunaa faktor produksinya untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi khususnya di Kecamatan Lawang.
2. Sebagai referensi bagi pemerintah dan dinas pertanian terkait dalam menentukan kebijakan pembangunan sektor pertanian.
3. Memberikan penjelasan dan informasi tambahan untuk peneliti lain tentang tingkat kelayakan usaha dan pengaruh usahatani padi organik terhadap produtivitas tanaman padi.